

BAB IV

PENUTUP

Bab IV akan disajikan penutup dari kajian penelitian mengenai Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Santri di Wilayah Nahdlatul Ulama (NU) Lasem Kabupaten Rembang dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019. Penulis akan berusaha untuk memberikan hasil kesimpulan dari penelitian di lapangan, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan pilpres tahun 2019.

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, diperoleh beberapa temuan penelitian yang kemudian dijadikan sebagai kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi politik santri NU Lasem tergolong masih rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab pembahasan, menjelaskan bahwa sebagian besar santri NU Lasem kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik khususnya pilpres 2019. Dari beberapa bentuk partisipasi politik secara konvensional, bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan santri NU Lasem adalah penggunaan hak pilih atau memberikan suara kepada salah satu pasangan calon dalam pilpres 2019. Hasil survey menunjukkan bahwa sebanyak 84 orang (86,6%) responden menggunakan hak pilihnya dan hanya 13 orang (13,4%) yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pilpres 2019. Sedangkan bentuk partisipasi politik yang jarang dilakukan oleh santri NU Lasem

adalah partisipasi menjadi petugas Tempat Pemungutan Suara atau petugas TPS pada pilpres 2019. Jumlah santri NU Lasem yang menjadi bagian dari petugas TPS hanya sebanyak 11 orang (11%) dari total 97 responden santri NU Lasem.

2. Angka golongan putih (golput) dikalangan santri NU Lasem pada kontestasi pilpres 2019 terhitung rendah, tepatnya hanya berjumlah 13 orang atau setara dengan 13,4% dari total 97 responden santri NU Lasem. Temuan penulis menunjukkan bahwa alasan terbesar santri NU Lasem tidak dapat memberikan hak suara dalam kontestasi tersebut adalah karena persoalan teknis, yaitu ketika hari pelaksanaan pilpres 2019 santri tidak pulang ke kampung halaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran politik yang dimiliki santri tergolong tinggi.
3. Perilaku memilih jika dilihat dari pendekatan sosiologis, memperlihatkan bahwa faktor agama termasuk salah satu faktor yang menjadi dasar pertimbangan responden dalam memilih, jumlahnya adalah sebanyak 86%. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan faktor kesamaan etnis/suku, karena sebanyak 55% responden mengaku tidak menjadikan kesamaan etnis/suku dalam memberikan pilihan politik responden. Kemudian jika dilihat dari pendekatan psikologis, identifikasi partai politik tidak menjadi pertimbangan responden dalam memberikan pilihan politik, tepatnya sebanyak 53%. Sementara itu, faktor arahan dari keluarga dan kiai/ulama/pondok pesantren menjadi

pertimbangan responden dalam memberikan pilihan politik responden. Jumlah responden yang menjadikan faktor keluarga sebagai acuan dalam memilih adalah sebanyak 53% dan sebanyak 71% responden menjadikan kiai/ulama/pondok pesantren sebagai pertimbangan dalam memberikan politik pilpres tahun 2019.

4. Perilaku memilih santri NU Lasem tergolong sebagai pemilih rasional, karena responden memberikan pilihan politiknya atas dasar penilaian/pertimbangan tertentu. Tepatnya sebanyak 87,6% responden santri NU Lasem mengaku menentukan pilihan politik pilpresnya berdasarkan visi misi, program, rekam jejak, dan prestasi dari kandidat yang menjadi peserta pilpres 2019, yangmana dari seluruh faktor tersebut termasuk kategori pemilih rasional (*rational choice*).

4.2. Saran

Terdapat beberapa saran dari penulis yang ditujukan untuk pihak terkait yang menjadi bagian dari penelitian Partisipasi Politik dan Perilaku Memilih Santri di Wilayah Nahdlatul Ulama (NU) Lasem Kabupaten Rembang dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 ini, antara lain:

1. KPU Kabupaten Rembang diharapkan dapat lebih masif dalam hal sosialisasi terkait pemilihan umum yang akan dilaksanakan. Sosialisasi yang dimaksud dapat berupa pendidikan politik. Sasaran yang dituju tentu terhadap masyarakat yang sudah memiliki hak pilih secara luas, dan pemilih pemula secara khusus, tak terkecuali para santri. Hal ini

dimaksudkan agar terciptanya kesadaran dan partisipasi politik untuk para pemilih dalam pemilihan umum.

2. Lembaga pondok pesantren, khususnya pondok pesantren di wilayah MWCNU Lasem, agar dapat memberikan arahan terhadap para santri yang telah memiliki hak pilih untuk dapat pulang ke kampung halaman dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum. Hal tersebut merupakan manifestasi dari sebuah negara yang menerapkan sistem politik demokrasi.
3. Santri di wilayah MWCNU Lasem, diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan politik. Kegiatan yang dimaksud tentu variatif, misalnya mengikuti pendidikan politik yang dilaksanakan oleh pemerintah, menjadi tim sukses peserta pemilihan umum, menjadi petugas/panitia pemilihan umum, memberikan hak pilih ketika pemilihan umum berlangsung, dan lain-lain.
4. Bagi penelitian sejenis lainnya, untuk selanjutnya diharapkan supaya ada penelitian serupa dengan metode penelitian yang lain, yaitu kualitatif atau *mix method*. Hal ini dimaksudkan agar dapat memperdalam hasil temuan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga memberikan rekomendasi agar melaksanakan penelitian dengan topik pengaruh pondok pesantren dan pengasuh pesantren terhadap perilaku memilih santri.